

Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju)

Ahmad Sawali¹, Kaharuddin Kaharuddin², Lukman Ismail³, Nurdevi Bte Abdul⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author: Ahmad Sawali, Email: ahmadsawali19@gmail.com

Abstract

This study provides an overview of education and social change (a study of the fishing community) on Karampuang Island, Mamuju Regency. The issues addressed are: 1. What is the portrait of education in the fishing community on Karampuang Island, Mamuju Regency? 2. What are the implications of education on social change in the fishing community of Karampuang Island, Mamuju Regency? The researcher uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach, where phenomenological study attempts to find the meaning of experiences in life with the aim of revealing the education existing on Karampuang Island. The research location is in Karampuang Island Village. The informants in this study consist of nine people in total: two teachers, five community members of the island, and three students. Data collection in this study uses three techniques: observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis in this study uses purposive sampling analysis, starting with the analysis of interview data, observations, and documents.

Keywords: education, social change, social status

Abstrak

Penelitian ini memberi gambaran tentang pendidikan dan perubahan sosial (studi masyarakat nelayan) pulau karampuang kabupaten mamuju. Adapun masalah yang diangkat yaitu 1. Bagaimana Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, 2. Bagaimana Implikasi Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dimana dengan Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengungkap pendidikan yang ada pulau karampuang. Lokasi penelitian ini di Desa Pulau Karampuang. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari Sembilan orang, dua guru termasuk lima masyarakat pulau dan tiga siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *purposive sampling* yang dimulai dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumen.

Kata kunci: pendidikan, perubahan sosial, status sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu langkah pembangunan nasional dengan tujuan untuk melakukan perubahan sosial dengan meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting (Arabiatul Adawiyah 2016) Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya (Indy, Waani, and Kandowanko 2019).

Pendidikan tidak mampu berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Tanpa Pendidikan individu tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi setiap individu yang menjalankannya. Sehingga setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan. Hal tersebut sesuai

Diterbitkan oleh:

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia

<https://dmi-journals.org/ijej>

dengan (UUD, 1945) yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. dan ayat (3) menegaskan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang undang”. (Agustina and Rahayu 2022)

Pendidikan begitu penting bagi setiap lapisan masyarakat terutama bagi masyarakat pesisir. Perkembangan dan pola hidup masyarakat nelayan belum sebgus masyarakat perkotaan, hal ini akibat dari tingkat pendidikan yang rendah sehingga dampaknya adalah sumber daya manusia yang rendah juga. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan tidak terlepas dari latar belakang keluarganya. (Endri Yunita²) Pargito³) dan Risma Margaretha Sinaga 2018).

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan keterlibatan pihak keluarga dalam memberikan ilmu pengetahuan maka para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dari pendidikan non formal kepada pendidikan formal yaitu dengan memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah (Miswanto et al. 2018).

kondisi Masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Adapun tingkat pendidikan di masyarakat nelayan sangat rendah salah satunya disebabkan oleh kemiskinan yang ada pada masyarakat nelayan, dengan kondisi ekonomi yang lemah tidak memungkinkan bagi nelayan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Masyarakat nelayan juga menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang komplek (Kusnadi, 2009:27). Hal ini disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum bersungguh-sungguh, persoalan sosial ekonomi dan budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan cukup kompleks, sehingga penyelesaiannya tidak seperti membalikkan telapak tangan. Masyarakat sebagai pelaku utama bagi pembangunan, maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur, terlebih lagi pada zaman yang semakin hari bertambah tuntutan yang harus dipenuhi di era modern ini maupun yang akan datang, masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya supaya dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi bangsa dan negara, untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan (Fatwa 2016)

Upaya untuk meningkatkan Pendidikan anak-anak mereka dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. Adapun penelitian terdahulu yang melihat dari segi perekonomian masyarakat nelayan dapat mempengaruhi Pendidikan masyarakat nelayan. Fandi Yusuf Maldini (2013), berpendapat bahwa tingkat ekonomi masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Semarang Utara dapat mempengaruhi tingkat Pendidikan masyarakatnya dikarenakan dengan tingkat perekonomian yang sangat rendah, kebanyakan masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Semarang utara lebih memilih melaut, para remaja-remaja dan anak-anak lebih memilih melaut karena hasil laut dapat mensejahterakan kebutuhan mereka. Masyarakat nelayan lebih mengutamakan pekerjaan melaut dari pada melihat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika mereka lebih mengarahkan anggota keluarga mereka menjadi seorang nelayan yang pendapatannya lebih menjanjikan tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi (Kadriani¹ 2017).

Adapun penelitian yang lain Mutriani (2016) berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat nelayan berpendapat positif terhadap Pendidikan anak, hal itu terlihat dari jawaban masyarakat nelayan yang menyatakan Pendidikan anak lebih penting karena akan menjadi bekal mereka di masa depan dan merupakan generasi penerus dalam keluarga dan bangsa.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti melihat Pendidikan masyarakat nelayan banyak yang putus sekolah karena dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua dan ada pula yang menyatakan bahwa Pendidikan masyarakat nelayan mulai dibenahi di akibatkan kesadaran orangtua akan pentingnya Pendidikan seorang anak. Cara pemahaman konsep perubahan sosial di atas sudah tentu akan berpengaruh pada kajian-kajian substansi perubahan sosial, terutama yang bersangkutan dengan perbedaan pada masalah-masalah tingkat pengetahuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan sosial yang berdampak pada pendidikan dan pembangunan lebih maju adalah sesuatu hal yang sifatnya dari mikro ke makro, karena perubahan sosial makro merupakan perubahan besar yang lebih mengarah kepada kemajuan.

Adapun fokus penelitian ini bertujuan untuk melihat potret kehidupan masyarakat nelayan serta bagaimana implikasi pendidikan terhadap perubahan sosial yang ada di masyarakat. Dengan mengetahui peran Pendidikan dalam perubahan sosial, diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap Pendidikan anak dan memberikan dampak yang positif.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan secara tepat sifat individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu berkenaan dengan masalah unit yang diteliti dalam masyarakat (Zaini 2018). Deskriptif adalah berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menguraikan fakta mengenai Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Keadaan dan situasi yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat pulau karampuang terhadap pendidikan dan bagaimana dampak perubahan sosial yang dirasakan orang tua siswa terhadap pendidikan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan Desa Karampuang sehubungan dengan peluang atau usaha dalam melanjutkan pendidikan bagi anak nelayan. Kelanjutan pendidikan dikalangan anak nelayan dimaksud memiliki ketidaksamaan dalam masyarakat berdasarkan kondisi sosial. Berdasarkan lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Pulau karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Menunjukkan bahwa daerah ini cukup potensial dari segi sumber daya alamnya karena didukung dengan potensi laut yang kaya atas biota laut utamanya ikan.

Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan Yang Ada Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju

Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial, yang mana perubahan sosial nantinya akan mempunyai fungsi yaitu: melakukan reproduksi budaya,

mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional, melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Dalam proses perubahan sosial modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Dikatakan pula olehnya bahwa cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah.

Pengaruh pentingnya pendidikan bagi masyarakat nelayan

Pendidikan sejatinya adalah hak setiap warga negara untuk memperolehnya sebagai bagian dari amanat konstitusi bahwa negara memiliki kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada faktanya meskipun pendidikan adalah merupakan hak warga negara namun tidak setiap warga negara mampu untuk mengakses kesempatan pendidikan dengan berbagai faktor yang menjadi dasar penyebabnya. (Sari and Harudu 2018)

Pendidikan bukan saja merupakan suatu tanggung jawab dari pemerintah tapi peranan orang tua juga merupakan hal yang penting terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan anak untuk masa yang akan datang. Setiap orang tua memiliki suatu tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dan sebagai pengontrol terhadap anak dalam menjalankan pendidikannya. Bagi anak, juga dibutuhkan kesadaran yang besar tentang pentingnya pendidikan untuk kelangsungan hidup mereka.

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju di bidang pendidikan tentunya sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Mamuju yakni meningkatkan akses masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah terpencil agar terhadap layanan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, utamanya SD, SLTP dan SLTA seiring dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan.

Salah satu kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang terjadi adalah gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun dalam bentuk surat edaran Bupati Mamuju, yang telah diberikan kepada setiap perangkat pemerintahan yang ada di kecamatan, kelurahan atau desa, untuk kemudian disosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menjamin hak setiap masyarakat akan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap salah satu informan, bahwa kebijakan di bidang pendidikan yakni gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun telah diimplementasikan oleh pemerintah daerah. Upaya pemerintah dalam memenuhi hak dasar setiap masyarakat terus dimaksimalkan pada bidang pendidikan, salah satunya yakni penuntasan wajib belajar 12 tahun. Namun, meski pemerintah telah berupaya meringankan kebutuhan masyarakat, jika tidak dibarengi dengan tanggapan positif oleh masyarakat, maka hasilnya juga akan nihil. Hal ini dikarenakan masih adanya pemikiran masyarakat yang menilai pendidikan itu sangat mahal dan dengan pendidikan tidak menjamin kehidupan yang lebih layak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wahyuningsih, Fajri, and Fauziah 2020).

Implikasi Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Pendidikan Sebagai Investasi SDM

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan dalam segi perubahan pemikiran dan perubahan sosialnya lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja. Hal ini selanjutnya akan mendorong peningkatan output yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi pengaruhnya terhadap perubahan sosial masyarakat nelayan.

Pentingnya pendidikan merupakan sebagai pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensinya. (Herwin, Kaharuddin, and Ismail 2019). Olehnya itu pendidikan adalah hal yang sangat penting terhadap kehidupan. Apabila mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting maka mereka akan berusaha meningkatkan pendidikannya. Berikut akan disajikan tentang pendapat orang tua anak terhadap penting tidaknya pendidikan.

Masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan sangat penting yaitu dengan hasil observasi dengan beberapa warga ada juga sebagian warga yang menganggap pendidikan untuk anak-anaknya biasa saja dan memberikan anaknya untuk memilih sendiri apakah ingin lanjut sekolah tidak melanjutkan sekolahnya dan ada pula sebagian warga yang menganggap pendidikan tidak penting bagi anak-anak mereka dan lebih memilih untuk bekerja, dikarenakan faktor ekonomi dan transportasi untuk pergi sekolah dengan menggunakan perahu. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa masyarakat Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju menyadari bahwa pendidikan itu memang sangat penting untuk kehidupan.

Simpulan

Potret keadaan keluarga masyarakat nelayan di Desa Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju adalah sudah lebih dari cukup, ada juga yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, sedangkan keadaan sosial mulai tertata dengan memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Dan Implikasi Pendidikan masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak ditinjau dari perubahan sosialnya, pemerintah mengatakan bahwa pendidikan bagi anak itu penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan, Nelayan Perorangan mengatakan bahwa pendidikan itu penting agar memperoleh pengalaman, mendapat pekerjaan yang lebih terjamin dan aman tidak seperti orang tuanya yang penghasilannya hanya bergantung pada laut, dan sedangkan menurut Nelayan Buruh sebagian responden mengatakan tidak penting karena mendapatkan pekerjaan itu tidak harus lulus sarjana. perorangan hasil pendapatan melaut jika digunakan sebagai biaya pendidikan anaknya masih tersisa dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan bagi nelayan buruh hasil pendapatan dari hasil melaut jika gunakan untuk

biaya pendidikan anaknya tidak cukup dan bahkan sampai harus berhutang ke tetangga atau kerabat

Referensi

- Agustina, Menik Tetha, and Puspita Puji Rahayu. (2022). "Makna Pentingnya Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 6378–86.
- Arabiatal Adawiyah. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja" IV (2): 1–8.
- Cristianti Lydia, Latifah Af'idatul. (2013). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Gunung Kidul Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. 1(1): 104-113
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Endri Yunita²) Pargito³) dan Risma Margaretha Sinaga. (2018). "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat."
- Fatwa, Moh. Saiful. (2016). "Dinamika Pendidikan Masyarakat Nelayan Di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang." *Forum Ilmu Sosial* 43 (1).
- Herwin, Herwin, Kaharuddin Kaharuddin, and Lukman Ismail. (2019). "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Yatim Di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 7 (1): 173–78. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2604>.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko. (2019). "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12 (4): 1–21.
- Kadriani¹, La Harudu². (2017). "Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali." *Penelitian Pendidikan* 1 (1): 1–16.
- Miswanto, Rianto, Desmayeti Arfa, Akmal, and Anindito. (2018). "Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak : Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan." *Asian People Journal* 1 (2): 222–42.
- Sari, Jayatri Manda, and La Harudu. (2018). "Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 3 (4): 116.<https://doi.org/10.36709/jppg.v3i4.4820>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudani, Zulham. (2015). Perubahan Sosial dan Kaitannya dengan Pembagian Harta Warisan dalam Prespektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14(2): 166-189.
- Wahyuningsih, Y, M B Fajri, and L Fauziah. (2020). "Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *Journal Of Economics* X (X): 44–58. <http://jurnal.umla.ac.id/index.php/JEMBER/article/view/132%0Ahttp://jurnal.umla.ac.id/index.php/JEMBER/article/viewFile/132/84>.
- Zaini, Ahmad Afan. (2018). "Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan Tradisional Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ummul Qura* XII (2): 1–17.